

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan
Paringin Kabupaten Balangan

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Devi Pinastika

Nomor Mahasiswa : 18313037

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan
Paringin Kabupaten Balangan

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Devi Pinastika

Nomor Mahasiswa : 18313037

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Penulis,



Devi Pinastika

PENGESAHAN SKRIPSI

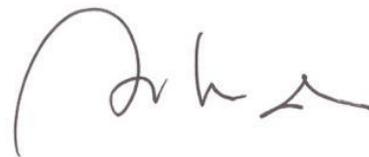
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan
Paringin Kabupaten Balangan

Nama : Devi Pinastika
Nomor Mahasiswa : 18313037
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET
DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN**

Disusun Oleh : **DEVI PINASTIKA**

Nomor Mahasiswa : **18313037**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 05 April 2022**

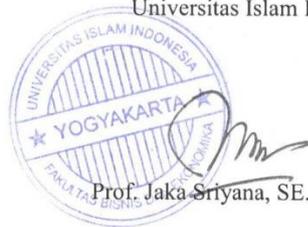
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., M.A.



Penguji : Prastowo,,S.E., M.Ec.Dev.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, rido, dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi ini, penulis persembahkan :

1. Untuk kedua orang tua penulis, khususnya Bapak Supriyanto dan Ibu Suliyah yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan yang tak terhingga banyaknya.
2. Untuk para dosen ekonomi pembangunan FBE UII yang telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk sahabat-sahabat yang selalu setia mendukung dan menemani selama ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat adanya rahmat dan hidayahnya penulis skripsi mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan” dengan lancar. Sholat serta salam semoga tetap terlimpahkan dengan junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya diyaumul akhir nanti.

Perjalanan dalam penelitian skripsi ini sangatlah panjang dan mengalami beberapa kendala selama pelaksanaannya, sehingga penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadikan ilmu bagi orang lain dan dapat bermanfaat untuk kedepannya. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik karena dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan ucapan terimakasih ini kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk, kasih sayang serta rezekinya selama ini sehingga penulis masih dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
2. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, saran dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
4. Bapak/Ibu dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Supriyanto dan Ibu Suliyah yang tulus selalu mendoakan kesuksesan penulis dan memberikan nasihat serta dukungan yang tak terhingga selama ini.

6. Sahabat-sahabat terbaik penulis Rullya Azizah, Aisy Amini, Debita Inandi Mahira, Nafisah Rafa Shafa Khoiriya, Annisa Febi Perdananti dan Nurani Kusumaningtyas. Terimakasih sudah selalu memberi dukungan, memberi nasihat dan mendengarkan keluh kesah saya selama ini serta menyemangati dalam keadaan senang maupun sedih.
7. Terakhir, untuk seluruh pihak yang belum penulis sebutkan diatas terimakasih banyak atas keikhlasan dalam membantu penulis hingga menyelesaikan studi. Semoga semua yang penulis sebutkan di atas maupun pihak lain mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HAL PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiiii
ABSTRAK	xivv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Tanaman Karet	9
2.2.2 Teori Pendapatan.....	9
2.2.3 Pendapatan Petani.....	10
2.2.4 Jumlah Produksi	11
2.2.5 Fungsi Produksi	12
2.2.6 Harga	12
2.2.7 Luas Lahan	13
2.2.8 Frekuensi Penyadapan	13
2.3 Hipotesis Penelitian.....	144

BAB III	METODE PENELITIAN.....	145
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	155
3.2	Populasi dan Sampel.....	155
3.2.1	Populasi.....	15
3.2.2	Sampel.....	16
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	177
3.3.1	Variabel Dependen.....	17
3.3.2	Variabel Independen.....	17
3.4	Metode Analisis.....	188
3.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	18
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	18
3.4.3	Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness Of Fit</i>).....	20
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	233
4.1	Deskripsi Daerah Penelitian.....	233
4.2	Deskripsi Data Penelitian.....	244
4.3	Karakteristik Responden.....	255
4.3.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
4.3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani.....	26
4.3.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	26
4.3.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Tanaman.....	27
4.4	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	288
4.4.1	Harga Karet.....	28
4.4.2	Luas Lahan.....	29
4.4.3	Jumlah Produksi Karet.....	30
4.4.4	Frekuensi Penyadapan.....	31
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	322
4.5.1	Uji Multikolinieritas.....	32

4.5.2 Uji Normalitas.....	33
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	377
4.7 Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)	39
4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)	39
4.7.2 Uji F (Uji Simultan)	39
4.7.3 Uji T (Uji Parsial)	40
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	422
4.7.1 Analisis Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani	42
4.7.1 Analisis Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani	43
4.7.1 Analisis Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani.....	43
4.7.1 Analisis Penyadapan Terhadap Pendapatan Petani	44
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	466
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Implikasi	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Karet dan Status Pengusahaan Tahun 2021	2
Tabel 1.2 Luas Areal Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan (Ha) Tahun 2019-2020	3
Tabel 4.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan (Ha) Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan	23
Tabel 4.2 Produksi Tanaman Perkebunan (Ton) Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan	24
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani	26
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	27
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Tanaman	28
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Harga Karet	29
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Luas Lahan	30
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Jumlah Produksi Karet	31
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Frekuensi Penyadapan	32
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	33
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Kolomogorov Smirnov	34
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Histogram	34
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Normal Probability Plot	35
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Glejser	36
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Scatterplot	36
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Berganda	37
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	39
Tabel 4.19 Hasil Uji F	40
Tabel 4.20 Hasil Uji T	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi Karet Tiap Kecamatan.....3



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuisisioner Penelitian	52
Lampiran B Data Primer.....	53
Lampiran C Hasil Output SPSS.....	59
Lampiran D Dokumentasi.....	64



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode penentuan sampel dilakukan menggunakan metode slovin sebanyak 97 petani karet. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet dan frekuensi penyadapan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Secara parsial variabel harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, sedangkan variabel frekuensi penyadapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Kata kunci : pendapatan, harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, frekuensi penyadapan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang mempunyai sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Hampir 50% dari total angkatan kerja masih menjadikan lahan pertanian yang mereka miliki untuk bertahan hidup. Keadaan yang demikian menuntut kebijakan pada sektor pertanian harus sesuai dengan keadaan atau perkembangan yang sedang terjadi di lapangan guna mewujudkan kesejahteraan bangsa. Pemerintah Indonesia mengambil langkah besar untuk pembangunan pertanian negaranya. Kebijakan tentang pertanian berkelanjutan yang diterapkan di Indonesia sudah sesuai pada konsep Food Agricultural Organization (FAO). Melalui konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa telah ditegaskan bahwa pertanian berkelanjutan sangat penting, dikarenakan memberikan kontribusi besar terhadap pangan dan sumber daya alam (Khaswarina & Eliza, 2018).

Semenjak awal pembangunan, peran dari sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak diragukan lagi. Pembangunan dari sektor ini ditujukan untuk meningkatkan produktivitas pangan masyarakat, mengembangkan ekspor, menambah pendapatan petani serta memperbesar peluang kerja dan dorongan dalam berusaha (Dewi et al., 2019).

Perkebunan menjadi salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai dampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Karet merupakan bagian komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi, sehingga banyak masyarakat yang hidup dan mengandalkan komoditas karet sebagai sumber pendapatan dan pendukung pusat industri. Dalam perkembangannya, karet dihadapi berbagai permasalahan seperti areal lahan karet yang semakin sempit, umur tanaman karet yang tua serta rendahnya produktivitas pengelolaan pascapanen yang berdampak pada pendapatan petani karet (Perkebunan, 2018). Perkebunan karet sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Kalimantan menjadi salah satu Pulau dengan jumlah produksi karet terbesar keenam di Indonesia. Jika melihat dari segi produktivitasnya Kalimantan masih cukup rendah dibandingkan dengan Pulau Sumatera, Jawa dan Bali

yaitu sebesar 793 kg/ha. Dengan produksi yang belum optimal dan kualitas dari bahan olahan belum maksimal mengakibatkan turunnya harga yang diterima oleh para petani (Wikarno et al., 2020).

Provinsi Kalimantan Selatan menjadi salah satu produsen karet yang terdiri dari berbagai jenis perkebunan, termasuk diantaranya perkebunan karet rakyat, perkebunan milik negara, serta perkebunan swasta besar. Berdasarkan data Statistik Perkebunan Indonesia (2019-2021) produksi perkebunan karet rakyat 2021 sebesar 156.774 ton, perkebunan milik negara sebesar 3.226 ton, dan perkebunan swasta besar 6.123 ton. Dengan total luas area karet mencapai 201.621 ha dan total produksi 166.125 ton pada tahun 2021 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Luas Areal dan Produksi Karet dan Status Pengusahaan Tahun 2021

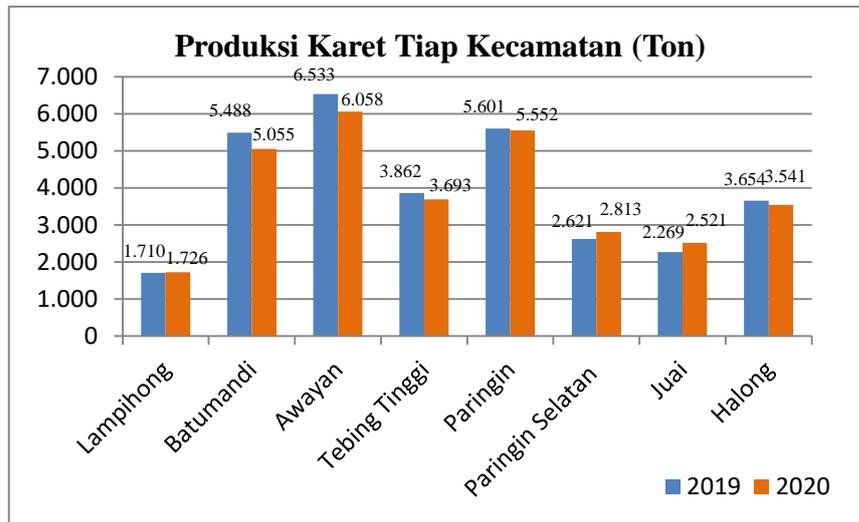
Provinsi	Perkebunan Rakyat		Perkebunan Negara		Perkebunan Swasta		Total	
	Luas area (Ha)	Produksi (Ton)	Luas area (Ha)	Produksi (Ton)	Luas area (Ha)	Produksi (Ton)	Luas area (Ha)	Produksi (Ton)
Kalimantan Selatan	184.008	156.774	5.059	3.226	12.554	6.123	201.621	166.125

Sumber data : Statistik Perkebunan Indonesia 2021

Kabupaten Balangan terletak di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, yang didalamnya terdapat 8 kecamatan yaitu Kecamatan Lampihong, Batumandi, Awayan, Paringin, Juai, Halong, Tebing tinggi, dan Paringin Selatan. Terdapat 11 komoditi perkebunan di Kabupaten Balangan dengan jenis komoditi terbesar yaitu komoditi karet dan kelapa sawit, dimana salah satu Kecamatan yang memproduksi karet adalah Kecamatan Paringin. Karet sudah menjadi komoditi utama di Kabupaten Balangan dengan produksi karet dan luas areal tanam terbesar terdapat di Kecamatan Awayan, Paringin, dan Batumandi. Sementara itu produksi karet dan luas areal tanam terendah

terdapat pada daerah Lampihong, Juai dan Paringin Selatan (BPS Kabupaten Balangan, 2021).

Gambar 1.1



Produksi Karet Tiap Kecamatan

Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Tabel 1.2

Luas Areal Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan (Ha)

Tahun 2019-2020

Kecamatan	Karet	
	2019	2020
Lampihong	2.182	2.182
Batumandi	6.924	6.740
Awayan	7.446	7.286
Tebing tinggi	4.428	4.413
Paringin	5.795	5.616
Paringin Selatan	3.027	3.002
Juai	3.264	3.264
Halong	4.963	4.951
Kabupaten Balangan	38.029	37.454

Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Sebagian besar penduduk yang berdomisili di Kecamatan Paringin kebanyakan memanfaatkan alam sebagai sumber pendapatan, sehingga secara umum mata pencaharian masyarakat disini adalah bertani dan berkebun selain itu banyak yang bekerja pada sektor lainnya seperti pegawai swasta dan berdagang. Kegiatan bertani dan berkebun sudah menjadi tradisi turun menurun disini sehingga komoditi perkebunan seperti karet menjadi sumber pendapatan utama yang sangat dijaga kelestariannya. Melihat dari tabel diatas, luas areal karet pada tahun 2020 di Kecamatan Paringin menurun dari 5.795 ha menjadi 5.616 ha, begitu pula dengan total luas lahan di Kabupaten Balangan yang menurun di tahun 2020.

Permasalahan yang sering dialami para petani karet disini yaitu harga karet yang tidak stabil atau berfluktuasi, bahkan banyak petani karet mengatakan jika harga karet di Kecamatan Paringin sering turun pada hari-hari nasional. Padahal harga karet yang diterima oleh para petani disini bisa dikatakan termasuk rendah bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan pokok masyarakat, kisaran harga sekitar Rp.7.000-Rp.8.000 sehingga kondisi tersebut akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima petani karet. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan”** untuk memecahkan permasalahan yang selama ini selalu menjadi pertanyaan para petani karet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pertanyaan yang akan diteliti diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh harga karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan ?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan ?
4. Bagaimana pengaruh frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh harga karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak, berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan :

1. Bagi petani karet, diharapkan ini dapat menjadi sebuah bahan masukan agar lebih paham faktor-faktor apa saja yang mempunyai pengaruh dan mampu meningkatkan hasil karet mereka sehingga pendapatan para petani mengalami peningkatan.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Balangan, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan agar dapat membantu serta memberikan saran yang baik untuk meningkatkan hasil perkebunan dan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis memperoleh informasi serta hubungan-hubungan terkait permasalahan yang sedang diteliti melalui penelitian-penelitian sebelumnya mengenai masalah pendapatan petani karet. Berikut adalah hasil dari penelitian sebelumnya :

Penelitian yang dilakukan Dayu Aji Pamungkas dan Syahrithuah Siregar (2021) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong”. Tujuan penelitian ini yang pertama, untuk menganalisis luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Kedua, untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan jenis data cross section. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Didapatkan hasil penelitian pertama, bahwa luas lahan karet, jumlah pohon karet, dan biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, sedangkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang kedua, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani karet adalah biaya pupuk (Pamungkas & Siregar, 2021).

Penelitian yang dilakukan Parda Oka Aulina, Sriyoto, dan Ellys Yulianti (2021) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur”. Penelitian memiliki tujuan yang pertama, untuk menganalisis penerimaan, pengeluaran dan pendapatan rumah tangga petani karet. Kedua, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan regresi linier berganda. Didapatkan hasil dari penelitian yang pertama, penerimaan rumah tangga petani sebesar Rp6.026.650/bulan,

pengeluaran sebesar Rp5.084.291/bulan, dan pendapatan sebesar Rp942.359/bulan. Hasil yang kedua, bahwa harga karet, pengalaman berusahatani karet, dan pekerjaan sampingan berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur, sedangkan umur petani, pendidikan dan luas lahan tidak berpengaruh nyata (Aulina et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Widhi Wikarno, Abdussamad, dan Nuri Dewi Yanti (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar”. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Kedua, mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam mendapatkan deorub di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini pertama, bahwa umur tanaman, jumlah tanaman dan frekuensi penyadapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, sedangkan lama penyimpanan tidak berpengaruh signifikan. Hasil kedua, untuk mendapatkan deorub di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar masih sulit, dikarenakan tidak adanya penjual yang menjual pembeku deorub di toko pertanian sehingga harga deorub di pabrik cukup mahal namun Desa Mandikapau Barat sudah memiliki alternative lain yang mirip dengan deorub sebagai cairan pembeku (Wikarno et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Iqbal Aqbari, Muhammad Jamil, dan Supristiwendi (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Havea Brasilliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis luas lahan, harga jual dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet perkebunan rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa luas lahan, harga karet dan biaya produksi

berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur (Aqbari et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Imam Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan”. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk mengidentifikasi karakteristik petani karet di Desa Sako Suban. Kedua, menganalisis pendapatan petani karet di Desa Sako Suban. Ketiga, menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Sako Suban. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang pertama, karakteristik tingkat pendidikan di Desa Sako Suban masih rendah dan karet menjadi kegiatan utama dalam menopang pendapatan petani. Hasil yang kedua, didapatkan bahwa pendapatan petani tergolong rendah yaitu sebesar Rp733.389/bulan. Hasil ketiga, bahwa harga karet, umur petani, dan pengalaman bertani berkebun karet berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan, sedangkan pendidikan petani, tenaga kerja dalam keluarga, dan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (Nugraha & Alamsyah, 2019).

Penelitian yang dilakukan Hijri Juliansyah dan Agung Riyono (2018) dengan judul “Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Didapatkan hasil bahwa produksi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan namun berpengaruh positif terhadap pendapatan petani Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara (Juliansyah & Riyono, 2018).

Dari kajian pustaka di atas, perbedaannya terhadap penelitian skripsi ini adalah lokasi dan variabel yang digunakan serta hasil penelitian yang berbeda, sehingga pada penelitian penulis yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan” dapat menjadi referensi tambahan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea Brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang banyak kita jumpai di Indonesia, selain itu tanaman ini juga mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Tanaman karet mempunyai siklus hidup yang relatif lama sekitar 25 sampai 30 tahun. Tanaman karet sudah bisa disadap atau diambil getahnya mulai dari umur 5 tahun. Hasil dari getah karet atau *lateks* tersebut dapat diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), dan karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet (Purwanta et al., 2008).

Karet merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Latin khususnya di Negara Brazil. Tanaman karet pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1864 yang ditanaman di Kebun Raya Bogor dan dijadikan sebagai tanaman yang dikoleksi. Setelah itu tanaman karet sudah mulai dijadikan sebagai tanaman perkebunan di beberapa daerah di Indonesia, seperti di pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan (Setiawan & Andoko, 2005).

2.2.2 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku (Suroto, 2000). Sebagian orang bekerja dan berusaha semata-mata hanya demi memperoleh pendapatan dengan jumlah besar guna memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Pendapatan masyarakat diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti sektor formal (upah), sektor informal (pendapatan dari hasil dagang) dan sektor subsistan (berupa hasil tanaman, hewan ternak, atau sumbangan

dari orang lain. Menurut (Sukirno, 2002) pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu sebagai berikut :

1. Cara pengeluaran, yakni menghitung pendapatan dengan cara menjumlahkan nilai pengeluaran atau belanja ke atas barang dan jasa.
2. Cara produksi, yakni menghitung pendapatan dengan cara menjumlahkan hasil nilai dari barang dan jasa yang telah dihasilkan.
3. Cara pendapatan, yakni menghitung pendapatan dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pengertian pendapatan dalam ilmu ekonomi mencakup beberapa konsep yang diperoleh dari teori akuntansi. Terdapat dua sudut pandang pendapatan yang diajarkan dalam ilmu ekonomi akuntansi (Hendriksen, 1997) yaitu :

1. Konsep pendapatan arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi produksi.
2. Konsep pendapatan dilihat dari penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen, pendekatan ini menganggao pendapatan sebagai *outflow of good and service*.

2.2.3 Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh petani akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup mereka baik itu secara langsung maupun tidak langsung karena pendapatan sudah menjadi sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan yang diperoleh petani lebih besar dari biaya yang dikeluarkan serta harus diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 1993).

Pendapatan sudah menjadi unsur terpenting dalam hasil perkebunan karena dalam suatu usaha pasti kita ingin mengetahui seberapa besar nilai dan jumlah yang akan diperoleh selama masa usaha tersebut dijalankan. Pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh dari usaha bertani para petani karet maupun penerimaan lainnya. Menurut

(Samuelson, 2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Pq = Harga Produk (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

2.2.4 Jumlah Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan dalam menciptakan suatu nilai tambah atau nilai guna untuk memperoleh output dari barang yang sudah jadi yang didapatkan dari hasil usaha dalam suatu kegiatan (Nasution, 2008). Produksi karet merupakan hasil dari bercocok tanam para petani yang dimulai dari penanaman bibit karet, pemupukkan, perawatan sampai akhirnya getah karet bisa disadap dan menghasilkan hasil karet yang berkualitas serta terkelola dengan baik sehingga menjadi komoditi yang diperdagangkan oleh para petani karet. Terdapat tiga aspek proses produksi yaitu :

1. Kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan.
2. Bentuk barang atau jasa yang dihasilkan.
3. Distribusi temporal dan spasial dari barang dan jasa yang dihasilkan.

Dalam usahatani produksi tidak hanya dilakukan saat pengambilan hasil saja, namun juga harus benar-benar memperhatikan usaha dari produksi karet sendiri. Seperti dalam hal pendayagunaan lahan, tenaga kerja, manajemen waktu dan modal sebagai sumber produksi tersebut yang mana jika pendayagunaan tersebut dapat dilakukan dengan baik maka para petani juga akan memperoleh hasil produksi yang baik begitu pula sebaliknya. Hasil dari produksi karet akan berpengaruh terhadap pendapatan para petani, karena semakin banyak hasil produksi karet yang dihasilkan oleh para petani akan meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi pula.

2.2.5 Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut (Mankiw, 2012). Fungsi produksi menggambarkan bahwa jumlah barang produksi itu tergantung pada berapa banyak faktor produksi digunakan, jadi hasil produksi sendiri tidak termasuk dalam variabel bebas sedangkan faktor produksi termasuk dalam variabel bebas. Berikut adalah fungsi produksi :

$$Q = (C, L, R, T)$$

Keterangan :

Q = Quantity atau jumlah barang yang dihasilkan

F = Fungsi (symbol persamaan fungsional)

C = Capital atau modal yang digunakan

R = Resources atau sumberdaya alam

T = Teknologi

Jadi besar kecilnya tingkat produksi pada suatu barang tergantung pada jumlah modal, kekayaan, tenaga kerja dan tingkat teknologi yang digunakan (Nuraini, 2009).

2.2.6 Harga

Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang. Menurut (Ramli, 2013) harga disebut sebagai nilai relatif dari suatu produk dan bukan indeks pasti guna memperlihatkan besar kecilnya sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Penetapan harga yang dilakukan oleh penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh jika dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat. Berikut beberapa jenis harga diantaranya :

1. Harga subjektif, adalah harga taksiran atau perkiraan pada suatu barang yang diperjual belikan.

2. Harga objektif, atau harga pasar merupakan harga yang disetujui pihak pembeli atau penjual yang didasari dari hasil tawar-menawar barang atau jasa.
3. Harga pokok, atau biaya produksi merupakan nilai dari sejumlah uang yang dikeluarkan guna menghasilkan barang atau jasa dalam proses produksi.
4. Harga jual, adalah harga pokok yang ditambah dengan laba yang diharapkan.

Harga karet menjadi hal yang sangat penting di kalangan para petani, artinya harga karet mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh para petani. Apabila harga karet naik maka pendapatan yang diterima petani karet akan meningkat begitu pula sebaliknya apabila harga karet rendah maka pendapatan petani karet juga akan menurun. Harga karet yang diterima petani di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sering befluktuasi dimana sewaktu-waktu harga karet dapat berubah.

2.2.7 Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas dari keseluruhan wilayah yang menjadi tempat dari proses penanaman dan menjamin jumlah dari hasil yang diperoleh oleh para petani. Lahan adalah faktor produksi terpenting dalam pertanian karena lahan merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat dari hasil produksi yang petani tanam. Menurut (Hernanto, 1993) terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu :

1. Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar).
2. Golongan petani sedang (0,5 – 2 hektar).
3. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar).
4. Golongan petani tidak bertanah.

Secara luas dikatakan bahwa, semakin luas lahan yang digarap petani untuk usahataniannya maka semakin besar pula pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang digarap agar mendapatkan hasil yang maksimal pula (Mubyarto, 1986). Selain luas lahan, para petani juga harus memperhatikan aspek-aspek lain dari lahan itu sendiri seperti tingkat kesuburan tanah dan dataran yang tinggi agar hasil produksi dari tanaman yang petani tanam dapat berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi.

2.2.8 Frekuensi Penyadapan

Penyadapan merupakan sistem pengambilan getah karet (*lateks*) yang mengikuti aturan-aturan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh produksi yang tinggi, secara ekonomis menguntungkan dan berkesinambungan dengan memperhatikan kesehatan tanaman sehingga kesalahan-kesalahan dalam penyadapan harus dihindari agar diperoleh produktivitas dan produksi karet yang optimal (Setyamidjaja, 1993). Sedangkan menurut Setiawan dan Andoko penyadapan adalah proses pelukaan kulit pohon karet, yang mana setelah dilukai batang pohon karet tersebut akan mengeluarkan getah. Batang pohon yang sudah terluka dapat kembali pulih seiring berjalannya waktu dan kemudian batang pohon karet bisa kembali untuk disadap atau diambil getahnya (Setiawan & Andoko, 2008).

Frekuensi penyadapan yang dilakukan oleh para petani diukur berdasarkan satuan waktu bisa dalam hari, minggu, bulan atau tahun tergantung sistem penyadapannya. Menurut aturan waktu penyadapan terbaik dilakukan pada pagi hari yaitu sekitar jam 05.30 sampai pukul 10.00 pagi. Dalam melakukan penyadapan karet tidak boleh terlalu dalam sehingga hanya dianjurkan 1-1,5 mm saja dari kambium, apabila penyadapan dilakukan terlalu dalam atau menyentuh kambium maka hal tersebut dapat merusak kulit pohon dan akan berpengaruh pada hasil produksi selanjutnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dibuatlah beberapa hipotesis penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian ini :

1. Harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
2. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
3. Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
4. Frekuensi penyadapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam menganalisis datanya penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan menyebarkan kuisioner kepada para petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Dinas Pertanian Kabupaten Balangan serta data-data publikasi maupun kajian literatur dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan dan Direktorat Jenderal Perkebunan.

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dan variabel independen yang digunakan yaitu harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, dan frekuensi penyadapan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

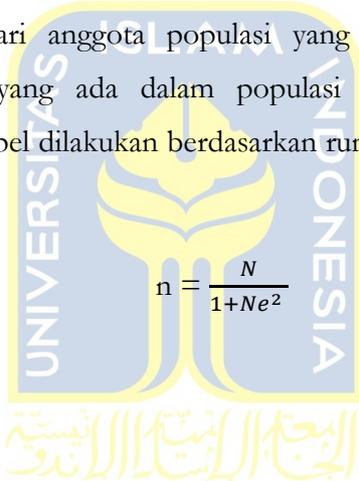
Populasi merupakan kumpulan dari jumlah keseluruhan objek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada di wilayah penelitian maka itu termasuk dalam penelitian populasi. Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebanyak 3.196 petani. Dikarenakan jumlah populasi yang besar, maka digunakan teknik sampling, hal ini dikarenakan apabila meneliti semua

individu dalam populasi, akan memakan biaya yang sangat besar dan juga membutuhkan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011) artinya sampel adalah bagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasi. Populasi petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebanyak 3.196 jiwa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001). Dalam menghitung ukuran sampel dilakukan berdasarkan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (dalam penelitian ini menggunakan α 10%)

Maka dapat diperoleh jumlah sampel sebesar :

$$n = \frac{3.196}{1 + (3.196 \times 0,10^2)}$$

n = 96,96 dibulatkan menjadi 97 sampel

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebanyak 97 jiwa.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang mana di dalam penelitian ini akan menggunakan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independent yaitu variabel yang menjelaskan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Harga Karet

Harga karet mencerminkan jumlah uang yang diperoleh dalam satuan karet yang telah dijual. Variabel ini diukur berdasarkan ukuran rasio dalam satuan rupiah.

2. Luas Lahan

Luas lahan mencerminkan seberapa besar lahan yang dimiliki oleh para petani karet baik itu lahan milik sendiri atau lahan garapan dari sewa. Variabel ini diukur berdasarkan ukuran rasio dalam satuan hektar.

3. Jumlah Produksi Karet

Jumlah produksi karet mencerminkan jumlah dari produksi karet yang dihasilkan setiap hektarnya. Variabel ini diukur berdasarkan rasio satuan jumlah kg.

4. Frekuensi penyadapan

Frekuensi penyadapan mencerminkan selang waktu penyadapan yang dihasilkan setiap hektarnya. Variabel ini diukur berdasarkan satuan waktu bisa dalam hari, minggu, bulan atau tahun tergantung sistem penyadapannya.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, dan frekuensi penyadapan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Persamaan model regresi linier berganda dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan petani karet

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Harga karet (Rp)

X_2 = Luas lahan (Ha)

X_3 = Jumlah Produksi karet (Kg)

X_4 = Frekuensi penyadapan

e = error term

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*) perlu terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Setelah kriteria BLUE terpenuhi maka model regresi dapat dikatakan layak, terpercaya, berdistribusi normal dan efisien. Berikut merupakan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kolerasi antar variabel independen (Yuliadi & Basuki, 2015). Model regresi dikatakan baik ketika tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Adapun cara untuk mengetahui data pada penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak yaitu :

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka terdapat hubungan kolerasi antar variabel independen sehingga tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka tidak terdapat hubungan kolerasi antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak (Yuliadi & Basuki, 2015). Model regresi dikatakan baik ketika nilai residual terdistribusi normal. Adapun cara untuk mengetahui data pada penelitian memiliki distribusi normal atau tidak melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* berdasarkan asumsi berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Cara lainnya untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak yaitu pada metode histogram dan grafik normal probability plot. Pada grafik normal probability plot dapat dideteksi dengan melihat sebaran titik-titik pada sumbu diagonal berdasarkan asumsi berikut :

- a. Apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka data dikatakan berdistribusi normal.

- b. Apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat kesamaan varian antar pengamatan satu dan yang lainnya. Model regresi dikatakan baik ketika homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Gujarati, 2003). Adapun cara untuk mengetahui data pada penelitian mengandung heteroskedastisitas atau tidak melalui uji gletser berdasarkan asumsi berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dan nilai absolut residual.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dan nilai absolut residual.

Cara lainnya untuk melihat pada model terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak yaitu menggunakan *scatterplot*. Gejala heteroskedastisitas dalam *scatterplot* dapat dideteksi dengan melihat sebaran titik-titik pada gambar berdasarkan asumsi berikut :

- a. Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk menunjukkan persentase seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0

sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) artinya semakin mendekati 1 atau 100% itu berarti model mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik, begitu sebaliknya.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dari uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel independen yaitu harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, dan frekuensi penyadapan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Begitu sebaliknya, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel independen yaitu harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, dan frekuensi penyadapan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dari uji f sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel independen yaitu harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, dan frekuensi penyadapan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Begitu sebaliknya, apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel independen yaitu harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, dan frekuensi penyadapan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.



BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Kecamatan Paringin merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Paringin merupakan ibu kota Kabupaten Balangan yang terletak di tepi sungai Balangan dengan garis geografis $114^{\circ}50'31$ - $115^{\circ}50'24$ bujur timur dan $2^{\circ}1'31$ - $2^{\circ}35'58$ lintang selatan. Luas wilayah Kecamatan Paringin kurang lebih sebesar $100,04 \text{ km}^2$. Kecamatan Paringin mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tabalong.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Juai.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Paringin Selatan.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Lampihong.

Kecamatan Paringin mempunyai luas areal tanaman perkebunan menurut jenis tanaman yaitu seluas 5.702 ha dan jumlah produksi tanaman perkebunan sebanyak 5.605 ton, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

**Luas Areal Tanaman Perkebunan (Ha) Menurut Jenis Tanaman di
Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan**

Kecamatan	Luas Areal Tanaman Perkebunan (Ha)				Total
	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	
Paringin	15	51	5.616	20	5.702

Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa luas areal tanaman perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan seluas 5.702 ha. Dimana luas areal perkebunan kelapa sawit diketahui seluas 15 ha, kelapa seluas 51

ha, karet seluas 5.616 ha dan kopi seluas 20 ha. Hal tersebut menandakan bahwa perkebunan karet di Kecamatan Paringin mempunyai lahan paling besar diantara jenis tanaman perkebunan lainnya.

Tabel 4.2

Produksi Tanaman Perkebunan (Ton) Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Kecamatan	Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)				Total
	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	
Paringin	26	25	5.552	1,8	5.605

Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi tanaman perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebesar 5.605 ton. Dimana produksi perkebunan kelapa sawit diketahui sebesar 26 ton, kelapa seluas 25 ton, dan karet sebesar 5.552 ton dan kopi sebesar 1,8 ton. Dalam hal tersebut menyatakan bahwa tanaman karet di Kecamatan Paringin menjadi produksi tanaman perkebunan paling besar diantara jenis tanaman perkebunan lainnya.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan menyebar kuisisioner kepada para petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Sedangkan data sekunder diperoleh Dinas Pertanian Kabupaten Balangan serta data-data publikasi maupun kajian literatur dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan dan Direktorat Jenderal Perkebunan.

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari analisis penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan”. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 responden petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini

adalah berupa alat bantu SPSS 22. Variabel dependen yang digunakan adalah Y Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, sedangkan variabel independent adalah X1 adalah Harga Karet, X2 adalah Luas Lahan, X3 adalah Jumlah Produksi Karet, dan X4 adalah Frekuensi Penyadapan.

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini mampu memberikan gambaran umum mengenai kondisi petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Petani karet yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 orang. Adapun karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur petani, pendidikan, dan umur tanaman yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin	
		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	76	78.4
	Perempuan	21	21.6
Total		97	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan lebih didominasi oleh laki-laki sebanyak 76 orang atau 78,4% sedangkan perempuan sebanyak 21 orang atau 21,6%.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

Umur petani menjadi salah faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Sehingga petani yang mempunyai umur yang lebih muda biasanya cenderung memiliki tenaga yang lebih kuat dalam bekerja dibandingkan petani yang sudah lanjut usia. Dalam penelitian ini umur petani dikelompokkan menjadi empat yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan lebih dari 50 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

		Umur	
		Frequency	Percent
Valid	21 - 30	13	13.4
	31 - 40	30	30.9
	41 - 50	45	46.4
	> 51	9	9.3
Total		97	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa karakteristik berdasarkan umur petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan lebih didominasi pada umur 41-50 tahun sebanyak 45 orang atau 46,4% sedangkan jumlah terkecil berada pada umur > 51 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 9,3%. Kemudian pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 30 orang atau 30,9% dan umur 21-30 tahun sebanyak 13 orang atau 13,4%.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan petani menjadi faktor dalam menambah pengetahuan serta wawasan dari para petani. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi empat yaitu SD, SMP, SMA dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan	
		Frequency	Percent
Valid	SD	6	6.2
	SMP	14	14.4
	SMA	76	78.4
	Sarjana	1	1.0
	Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan lebih banyak berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 78,4% atau 76 orang, sedangkan paling sedikit berada pada tingkat Sarjana yaitu 1 orang atau 1,0%. Lalu pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 14 orang atau 14,4% dan tingkat SD sebanyak 6 orang atau 6,2%.

4.3.4 Karakteristik Berdasarkan Umur Tanaman

Umur tanaman menjadi faktor yang berpengaruh terhadap potensi produksi karet yang dihasilkan. Menurut (Nofriadi, 2016) umumnya potensi produksi karet akan lebih tinggi pada saat umur tanaman 13-23 tahun. Dalam penelitian ini umur tanaman dikelompokkan menjadi lima yaitu 5-10 tahun, 11-15 tahun, 16-20 tahun, 21-25 tahun, dan diatas 26 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Tanaman

Umur Pohon Karet			
		Frequency	Percent
Valid	5 – 10	48	49.5
	11 - 15	36	37.1
	16 - 20	9	9.3
	21 - 25	4	4.1
Total		97	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa karakteristik berdasarkan umur tanaman petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan paling banyak berada di umur 5-10 tahun yaitu sebanyak 48 orang atau 49,5% sedangkan paling sedikit berada pada umur 21-25 tahun sebanyak 4 orang atau 4,1%. Selanjutnya pada umur tanaman 11-15 tahun sebanyak 36 orang atau 37,1% dan pada umur 16-20 sebanyak 9 orang atau 9,3%.

4.4 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

4.4.1 Harga Karet

Tinggi rendahnya harga karet cukup mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, harga karet di Kecamatan Paringin cukup bervariasi berkisar Rp7000-Rp8000. Biasanya petani karet menjual hasil panennya kepada pengepul yang datang ke kebun karet atau menetap disuatu tempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Harga Karet

Harga Karet			
		Frequency	Percent
Valid	7000	42	43.3
	7500	19	19.6
	8000	36	37.1
Total		97	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa harga karet di Kecamatan Paringin lebih didominasi pada harga Rp7000 sebanyak 42 orang atau 43,3% sedangkan jumlah terkecil yaitu 19 orang atau 19,6% petani karet mendapatkan harga karet sebesar Rp7500. Kemudian pada harga karet Rp8000 didapatkan oleh 36 orang atau 37,1% petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

4.4.2 Luas Lahan

Luas lahan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sangat bervariasi, dan umumnya kepemilikan lahan karet adalah milik petani sendiri atau bukan penyewa. Menurut (Hernanto, 1993) ada beberapa golongan petani berdasarkan lahan garapan yang pertama, pada luas lahan > 2 hektar dikatakan sebagai golongan petani lahan luas. Kedua, pada luas lahan 0,5-2 hektar dikatakan sebagai golongan petani lahan sedang. Ketiga, pada luas lahan $< 0,5$ hektar dikatakan sebagai golongan petani lahan sempit. Adapun luas lahan garapan pada penelitian ini berkisar 0,5 – 2 hektar, artinya lahan petani karet di Kecamatan Paringin mempunyai golongan lahan sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)			
		Frequency	Percent
Valid	0,5	10	10.3
	1	51	52.6
	1,5	18	18.6
	2	18	18.6
Total		97	100.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa 52,6% atau 51 orang petani karet lebih banyak mempunyai luas lahan sebesar 1 hektar. Kemudian persentase terkecil yaitu 10,3% atau 10 orang petani karet mempunyai luas lahan sebesar 0,5 hektar sedangkan pada luas lahan 1,5 hektar dan 2 hektar dimiliki oleh 18 orang petani karet atau 18,6%.

4.4.3 Jumlah Produksi Karet

Besar kecilnya produksi karet sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang para petani karet terima. Petani karet di kecamatan paringin menggunakan dua jenis bibit, yaitu bibit unggul dan bibit kampung. Pada bibit unggul getah karet yang dihasilkan banyak namun tidak dapat bertahan lama sedangkan pada bibit kampung getah karet yang dihasilkan tidak terlalu banyak namun dapat bertahan lama. Hasil produksi dari tanaman karet juga tidak selalu meningkat, kadang juga dapat terjadi penurunan dikarenakan faktor-faktor lain seperti curah hujan, frekuensi penyadapan, pupuk dan lainnya. Berikut adalah jumlah produksi karet di Kecamatan Paringin :

Tabel 4.9

Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Jumlah Produksi Karet

Jumlah Produksi Karet (Kg)			
		Frequency	Percent
Valid	200 - 350	39	40.2
	351 - 400	38	39.2
	401 - 500	19	19.6
	> 501	1	1.0
Total		97	100.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas bahwa jumlah produksi karet lebih banyak berada pada kisaran 200-350 kg dan 351-400 kg. Pada kisaran 200-350 kg diperoleh sebanyak 39 orang atau 40,2% dan pada kisaran 351-400 diperoleh sebanyak 38 orang atau 39,2%. Sedangkan jumlah produksi paling sedikit berada pada kisaran > 501 kg yaitu sebanyak 1 orang atau 1,0%. Kemudian pada kisaran 401-500 kg diperoleh sebanyak 19 orang atau 19,6%.

4.4.4 Frekuensi Penyadapan

Frekuensi penyadapan yang dilakukan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan umumnya dilakukan lima hari dalam satu minggu. Biasanya para petani menyadap karet dari jam 05.00/05.30 sampai pukul 09.00/10.00 pagi. Pagi hari adalah waktu yang tepat untuk menyadap karet sehingga hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil panen nantinya. Berikut merupakan frekuensi penyadapan petani karet di Kecamatan Paringin :

Tabel 4.10

Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Frekuensi Penyadapan

Frekuensi Penyadapan			
		Frequency	Percent
Valid	16	19	19.6
	20	26	26.8
	24	52	53.6
Total		97	100.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa frekuensi penyadapan lebih didominasi pada frekuensi sadap 24 hari dalam satu bulan yaitu sebanyak 52 orang atau 53,6% sedangkan frekuensi sadap paling rendah berada pada frekuensi sadap 16 hari dalam satu bulan yaitu sebanyak 19 orang atau 19,6%. Kemudian pada frekuensi sadap 20 hari dalam satu bulan diperoleh sebanyak 26 orang atau 26,8%.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Sehingga model harus lolos dari penyimpangan asumsi klasik seperti berikut ini :

4.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kolerasi antar variabel independen. Dalam uji multikolinieritas ini bisa dilihat pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka terdapat hubungan kolerasi antar variabel independen sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
Harga Karet	360.117	7.132	.299	.960	1.042
Luas Lahan	7140.802	3042.813	.014	.954	1.048
Jumlah Produksi Karet	7421.743	44.624	.990	.949	1.054
Frekuensi Penyadapan	490.344	1017.586	.003	.956	1.045

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas semua variabel meliputi harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet dan frekuensi penyadapan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *tolerance* harga karet $0,960 > 0,100$ lalu luas lahan $0,954 > 0,100$ kemudian jumlah produksi karet $0,949 > 0,100$ dan frekuensi penyadapan $0,956 > 0,100$. Selain itu dapat pula dilihat pada nilai VIF harga karet $1,042 < 10$ lalu luas lahan $1,048 < 10$ kemudian jumlah produksi karet $1,054 < 10$ dan frekuensi penyadapan $1,045 < 10$.

4.5.2 Uji Normalitas

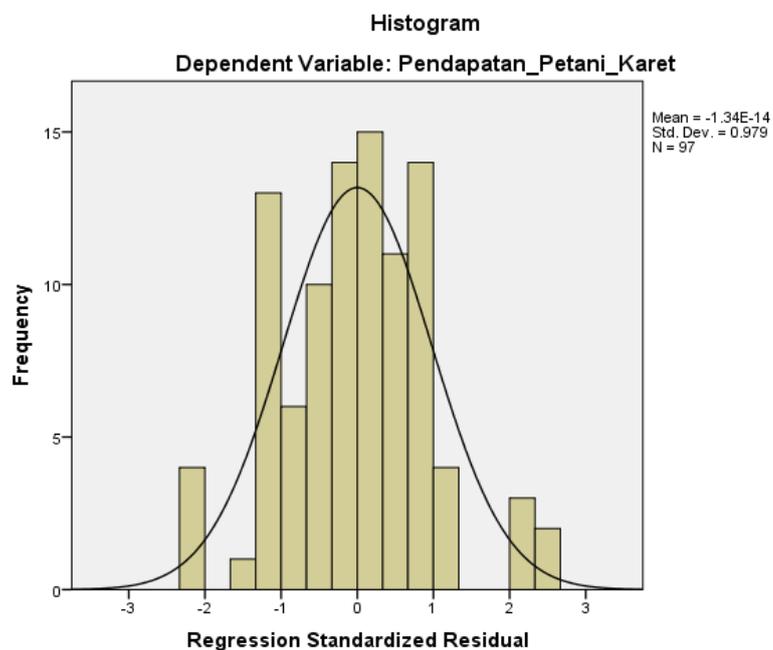
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini dapat dilihat pada tabel Kolmogorov-smirnov yaitu pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan jika dilihat pada grafik probability plot titik-titik menyebar pada garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dikatakan data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	97
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161^c

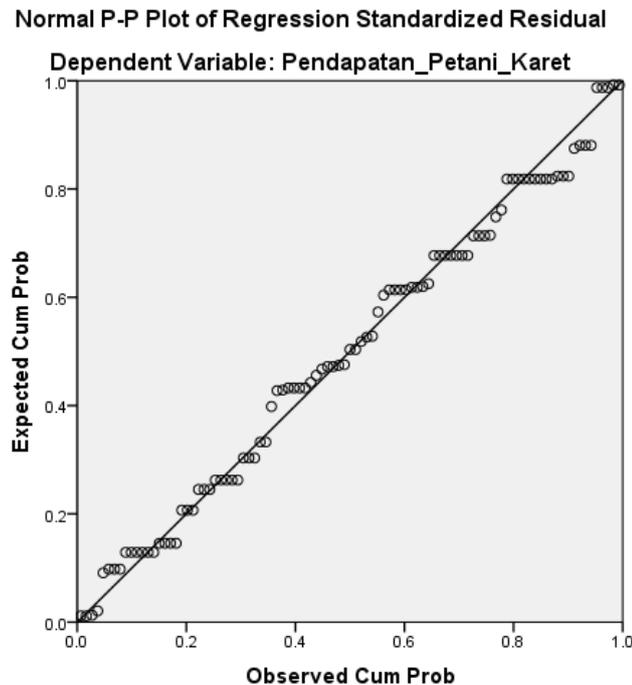
Berdasarkan tabel 4.12 diatas didapatkan bahwa nilai *Asymp Significant (2-tailed)* sebesar $0,161 > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Selain itu pada metode histogram pada tabel 4.13 dibawah ini menunjukkan bahwa gambar menyerupai lonceng yang menghadap keatas, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Histogram



Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Normal Probability Plot



Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa hasil normal probability plot yaitu titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, artinya data dikatakan berdistribusi normal.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

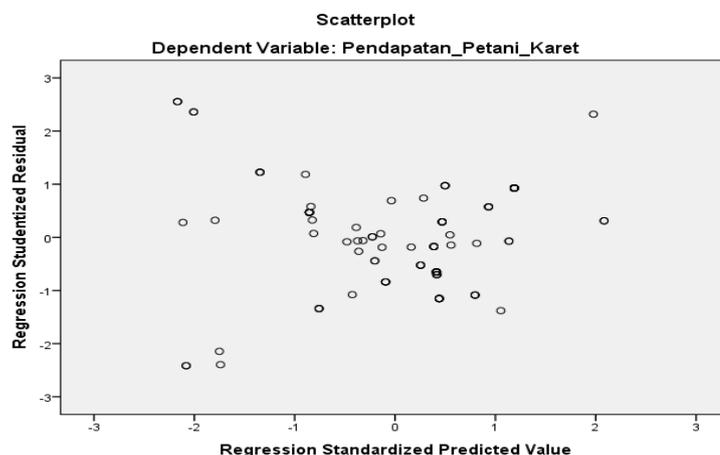
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat kesamaan varian antar pengamatan satu dan yang lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada uji glejser dengan melihat koefisien signifikansi. Apabila nilai koefisien signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika dilihat pada grafik scatterplot titik-titik menyebar acak dan tidak membentuk pola maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Harga Karet	6.874	3.546	.161	1.798	.062
Luas Lahan	10205.526	1513.02	-.228	-1.648	.103
Jumlah Produksi Karet	-36.764	22.189	-.138	-1.657	.101
Frekuensi Penyadapan	-676.459	505.989	-.111	-1.337	.185

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa hasil uji glejser semua variabel meliputi harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet dan frekuensi penyadapan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi harga karet $0,62 > 0,05$ lalu luas lahan $0,103 > 0,05$ kemudian jumlah produksi karet $0,101 > 0,05$ dan frekuensi penyadapan $0,185 > 0,05$. Selain itu pada grafik scatterplot pada tabel 4.16 dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Scatterplot



4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet, dan frekuensi penyadapan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Adapun hasil uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.17

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized			
	B	Std. Error	Coefficients	Beta		
(Constant)	-2673649.121	63437.405			-42.146	.000
Harga Karet	360.117	7.132	.299		50.495	.000
Luas Lahan	7140.802	3042.813	.014		2.347	.021
Jumlah Produksi Karet	7421.743	44.624	.990		166.318	.000
Frekuensi Penyadapan	490.344	1017.586	.003		.482	.631

Berdasarkan tabel 4.17 diatas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = - 2673649,121 + 360,117 X_1 + 7140,802 X_2 + 7421,743 X_3 + 490,344 X_4$$

Dari empat variabel independen yang digunakan, hanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Untuk penjelasan lebih terperinci dari persamaan model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta = - 2673649,121

Pada tabel 4.17 diatas diperoleh nilai konstanta sebesar – 2673649,121 artinya jika harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet dan frekuensi penyadapan adalah nol atau konstan, maka pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin adalah sebesar – 2673649,121.

2. Harga Karet (X_1) = 360,117

Pada tabel 4.17 diatas diperoleh bahwa variabel harga karet bernilai positif dan signifikan sebesar 360,117. Artinya setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi luas lahan, jumlah produksi karet dan frekuensi penyadapan dianggap tetap maka akan meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebesar 360,117.

3. Luas Lahan (X_2) = 7140,802

Pada tabel 4.17 diatas diperoleh bahwa variabel luas lahan bernilai positif dan signifikan sebesar 7140,802. Artinya setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi harga karet, jumlah produksi karet dan frekuensi penyadapan dianggap tetap maka akan meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebesar 7140,802.

4. Jumlah Produksi Karet (X_3) = 7421,743

Pada tabel 4.17 diatas diperoleh bahwa variabel jumlah produksi karet bernilai positif dan signifikan sebesar 7421,743. Artinya setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi harga karet, luas lahan dan frekuensi penyadapan dianggap tetap maka akan meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebesar 7421,743.

5. Frekuensi Penyadapan (X_4) = 490,344

Pada tabel 4.17 diatas diperoleh bahwa variabel frekuensi penyadapan bernilai positif dan tidak signifikan sebesar 490,344. Artinya setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi harga karet, luas lahan dan jumlah produksi karet dianggap tetap maka akan meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebesar 490,344.

4.7 Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam uji determinasi ini dapat dilihat pada nilai *R square*. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.997	30776.845

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,997 artinya 99,7% variasi pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dipengaruhi oleh harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet dan frekuensi penyadapan. Sedangkan sisanya sebesar 0,3% pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini dapat dilihat pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2811498823	4	702874705857	7420.441	.000^b
	4318.016		9.504		
Residual	8714370382	92	947214172.02		
	6.320		5		
Total	2820213193	96			
	8144.336				

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 7420,441 > Ftabel sebesar 2,470 sedangkan pada nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya secara simultan variabel independen meliputi harga karet, luas lahan, jumlah produksi karet dan frekuensi penyadapan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

4.7.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji T ini dapat dilihat pada nilai Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi < 0,05. Adapun hasil uji T dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.20

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Harga Karet	360.117	7.132	.299	50.495	.000
Luas Lahan	7140.802	3042.813	.014	2.347	.021
Jumlah Produksi Karet	7421.743	44.624	.990	166.318	.000
Frekuensi Penyadapan	490.344	1017.586	.003	.482	.631

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut adalah interpretasinya :

1. Harga Karet (X1)

Pada tabel 4.20 diatas diperoleh nilai Thitung sebesar 50,495 > Ttabel sebesar 1,986 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya variabel harga karet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

2. Luas Lahan (X2)

Pada tabel 4.20 diatas diperoleh nilai Thitung sebesar 2,347 > Ttabel sebesar 1,986 dan nilai signifikansi 0,021 < 0,05 artinya variabel luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

3. Jumlah Produksi Karet (X3)

Pada tabel 4.20 diatas diperoleh nilai Thitung sebesar 166,318 > Ttabel sebesar 1,986 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya variabel jumlah produksi karet secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

4. Frekuensi Penyadapan (X4)

Pada tabel 4.20 di atas diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0,482 < T_{tabel}$ sebesar $1,986$ dan nilai signifikansi $0,631 > 0,05$ artinya variabel frekuensi penyadapan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Analisis Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui hasil analisis regresi yang diperoleh dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ bahwa kenaikan harga karet akan meningkatkan pendapatan dari para petani karet. Maka dari itu diharapkan harga karet tidak terlalu rendah agar pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dapat meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aulina et al., 2021) yang menyatakan bahwa harga karet berpengaruh nyata sehingga apabila terjadi penambahan harga karet akan menambah pendapatan petani karet. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Aqbari et al., 2020) yang menyatakan bahwa harga karet berpengaruh sangat nyata sehingga adanya kenaikan harga karet sedikit saja maka akan meningkatkan pendapatan usahatani karet.

Harga karet menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam tingkat pendapatan yang diperoleh para petani karet. Hal ini menunjukkan bahwa harga karet yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani karet begitu pula sebaliknya sehingga sangat penting melakukan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan harga karet dan pendapatan petani karet.

4.8.2 Analisis Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui hasil analisis regresi yang diperoleh dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ bahwa penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan dari para petani karet. Maka dari itu peningkatan lahan sangat penting agar dapat meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pamungkas & Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan sehingga semakin luas lahan karet yang dimiliki oleh petani akan membuat jumlah pohon yang ditanaman juga semakin banyak. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Juliansyah & Riyono, 2018) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan sehingga penambahan luas lahan perkebunan karet akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh para petani karet.

Luas lahan membuktikan luasnya penguasaan lahan pertanian yang dipakai dalam proses produksi atau usaha tani. Hal ini menunjukkan sempitnya lahan yang dimiliki petani karet akan membuat hasil atau jumlah produksi kurang efisien dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan luas sehingga akan berdampak pada pendapatan yang diterima petani karet.

4.8.3 Analisis Jumlah Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel jumlah produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui hasil analisis regresi yang diperoleh dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ bahwa peningkatan jumlah produksi karet akan meningkatkan pendapatan dari para petani karet. Maka dari itu

diharapkan para petani terus meningkatkan jumlah produksi karet agar dapat meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Juliansyah & Riyono, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan sehingga semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan petani karet. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Efendi et al., 2018) yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif signifikan sehingga semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan petani karet maka semakin banyak pula jumlah pendapatan yang diterima oleh petani karet.

Jumlah produksi merupakan jumlah dari hasil akhir suatu kegiatan yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Pentingnya mendapatkan jumlah produksi yang banyak agar pendapatan yang diterima meningkat, sehingga penting untuk petani karet agar lebih giat lagi dalam menghasilkan produksi getah karet karena semakin tinggi hasil produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

4.8.4 Analisis Frekuensi Penyadapan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel frekuensi penyadapan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui hasil analisis regresi yang diperoleh dari nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ bahwa penambahan frekuensi penyadapan tidak berpengaruh terhadap pendapatan dari para petani karet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nugraha et al., 2018) yang menyatakan bahwa frekuensi penyadapan tidak berpengaruh sehingga tingginya frekuensi penyadapan tidak akan meningkatkan pendapatan para petani. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Wahyuni et al., 2013) yang menyatakan bahwa frekuensi penyadapan tidak berpengaruh sehingga setiap penambahan hari sadap tidak akan meningkatkan pendapatan petani karet.

Penyadapan karet merupakan kegiatan dalam mengambil lateks atau getah karet untuk memperoleh hasil produksi yang tinggi. Petani karet di Kecamatan

Paringin melakukan penyadapan karet di pagi hari dengan frekuensi penyadapan umumnya 5-6 hari dalam seminggu. Tingginya frekuensi penyadapan diharapkan oleh petani akan meningkatkan pendapatan, namun nyatanya frekuensi penyadapan petani karet di Kecamatan Paringin tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet. Dikarenakan penggunaan jenis bibit pohon yang digunakan masih kurang bagus dan banyak pohon yang sudah berumur tua serta rusak maka frekuensi penyadapan menjadi tidak berpengaruh dalam pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Artinya semakin tinggi harga karet maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh para petani karet.
2. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Artinya penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh para petani karet.
3. Jumlah produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Artinya semakin tinggi jumlah produksi karet maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh para petani karet.
4. Frekuensi penyadapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Artinya penambahan frekuensi penyadapan tidak meningkatkan pendapatan yang diperoleh para petani karet.

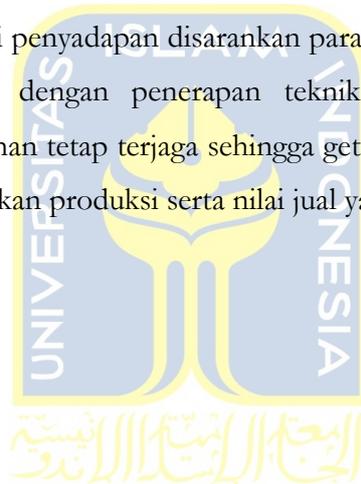
5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Untuk harga karet disarankan para petani dapat meningkatkan kualitas getah dengan cara menghilangkan tatal dan kotoran lainnya sehingga diperoleh harga karet yang tinggi dan bagi pemerintah diharapkan dapat lebih

memperhatikan para petani dengan memberikan subsidi pupuk untuk mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan petani karet.

2. Untuk luas lahan disarankan para petani dapat menambah luas lahannya sehingga jumlah pohon yang ditanam semakin banyak disertai dengan penggunaan bibit unggul diharapkan akan meningkatkan produksi karet yang lebih banyak sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan.
3. Untuk jumlah produksi disarankan para petani agar lebih giat lagi dalam menghasilkan produksi getah karet dengan melakukan perawatan, pemberian pupuk tepat waktu, penggunaan bibit unggul dan pemberantasan hama penyakit agar produksi yang dihasilkan tinggi dan membantu meningkatkan pendapatan.
4. Untuk frekuensi penjadapan disarankan para petani menggunakan jenis bibit unggul disertai dengan penerapan teknik penjadapan yang baik agar kesehatan tanaman tetap terjaga sehingga getah yang dikeluarkan banyak dan akan meningkatkan produksi serta nilai jual yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqbari, I., Jamil, M., & Supristiwendi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Havea Brasilliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(2), 103–110.
- Aulina, P. O., Sriyoto, & Yuliarti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP*, 20(2), 397 – 410.
- BPS Kabupaten Balangan. (2021). *Kabupaten Balangan Dalam Angka 2021* (B. K. Balangan (ed.)). BPS Kabupaten Balangan.
- Dewi, E. T., Azis, Y., & Husaini, M. (2019). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 147–153.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). Statistik Perkebunan Indonesia 2019-2021. In D. Gartina & R. L. L. Sukriya (Eds.), *Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Efendi, F., Ansofino, & Yolamalinda. (2018). Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Harga Dan Curah Hujan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. *UNES Journal Of Scientech Research*, 37(2), 107–118.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Erlangga.
- Hendriksen, E. S. (1997). *Teori Akuntansi* (Edisi 4). Erlangga.
- Hernanto, F. (1993). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 01(02).

- Khaswarina, S., & Eliza. (2018). Analisis Keberlanjutan Perkebunan Karet di Pulau Sarak Kabupaten Kamoar Riau. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(1), 65–69.
- Mankiw, G. N. (2012). *Teori Makroekonomi* (Edisi Ke-5). Erlangga.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Nasution, A. H. (2008). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Graha Ilmu.
- Nofriadi, N. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Desa Muari Sebapo). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 1–12.
- Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 24(2), 93–100.
- Nugraha, I. S., Alamsyah, A., & Agustina, D. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Petani Karet Di Wilayah Operasional Perusahaan Migas Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Penelitian Karet*, 36(2), 183–192.
- Nuraini, I. (2009). *Pengantar Ekonomi mikro*. UMM, Press.
- Pamungkas, D. A., & Siregar, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 180–196.
- Perkebunan, D. J. (2018). Statistik Perkebunan Indonesia 2017-2019. In D. D. Hendaryati & Y. Arianto (Eds.), *Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Purwanta, J. H., Kiswanto, & Slameto. (2008). *Teknologi Budidaya Karet*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Ramli, S. (2013). *Bacaan Wajib Para Praktisi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah* (hlm.

352). Visi Media.

Samuelson, A. (2003). *Ilmu Ekonomi Makro* (hlm. 1-20). PT. Media Global Edukasi.

Setiawan, D. H., & Andoko, A. (2005). *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agro Media Pustaka.

Setiawan, D. H., & Andoko, A. (2008). *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet Edisi Ke-8*. PT Agromedia Pustaka.

Setyamidjaja, D. (1993). *Karet: Budi Daya dan Pengolahan*. Yogyakarta : Kanisius.

Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. In *Cetakan Kedua Puluh*. CV. Alfabeta.

Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Press.

Suroto. (2000). *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gajah Mada Univercity.

Wahyuni, S., Gunawan, I., & Bahar, E. (2013). Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 1(2), 37–47.

Wikarno, W., Abdussamad, & Yanti, N. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 4(2), 27–33.

Yuliadi, I., & Basuki, A. T. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Mitra Pustaka Nurani (MATAN).

LAMPIRAN

Lampiran A. Kuisisioner Penelitian

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Tingkat Pendidikan Terakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Sarjana
5. Umur Pohon Karet :
 - a. 5 – 10 tahun
 - b. 11 – 15 tahun
 - c. 16 – 20 tahun
 - d. 21 -25 tahun
 - e. > 25 tahun



B. Pendapatan

1. Berapa pendapatan rata-rata dalam satu bulan : Rp.....

C. Status Kepemilikan Lahan

1. Berapa luas lahan milik sendiri :Ha

D. Produksi

1. Berapa rata-rata produksi getah karet setiap minggu/bulan :Kg
2. Berapa harga jual karet saat ini/kg : Rp.....
3. Kepada siapa getah karet dijual :
 - a. Pabrik
 - b. Pengepul

E. Jam Kerja

1. Berapa hari dalam seminggu menyadap getah karet : Hari

Lampiran B. Data Primer

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Umur Pohon Karet
1.	Muhammad arfa'i	Laki-laki	34	SMA	5 - 10 tahun
2.	Fajar bondan	Laki-laki	47	SMA	11 - 15 tahun
3.	Hairil fahmi	Laki-laki	31	SMA	21 - 25 tahun
4.	Taberani	Laki-laki	31	SMP	11 - 15 tahun
5.	Abdurrahman sidik	Laki-laki	44	SMA	11 - 15 tahun
6.	Nurjanah	Perempuan	46	SD	11 - 15 tahun
7.	Sutijan	Laki-laki	48	SMA	11 - 15 tahun
8.	Wildan	Laki-laki	30	S1	11 - 15 tahun
9.	Syahminan	Laki-laki	48	SMA	11 - 15 tahun
10.	Nawawi	Laki-laki	49	SMA	5 - 10 tahun
11.	Mahfuz amin	Laki-laki	27	SMA	11 - 15 tahun
12.	Hariyono	Laki-laki	42	SMP	11 - 15 tahun
13.	Marfa'i	Laki-laki	47	SMA	5 - 10 tahun
14.	Siti Fatimah	Perempuan	40	SMA	5 - 10 tahun
15.	M. Irpansah	Laki-laki	25	SMA	11 - 15 tahun
16.	Fakhrudin	Laki-laki	38	SMP	5 - 10 tahun
17.	Wahyudi	Laki-laki	35	SMA	5 - 10 tahun
18.	Sriyatmi indah	Perempuan	57	SMP	21 - 25 tahun
19.	Rudi	Laki-laki	32	SD	5 - 10 tahun
20.	Isam	Laki-laki	30	SD	5 - 10 tahun
21.	Hafiz	Laki-laki	36	SMA	5 - 10 tahun
22.	John	Laki-laki	26	SMA	5 - 10 tahun
23.	Rima	Perempuan	27	SMA	11 - 15 tahun
24.	Sugiono	Laki-laki	49	SMA	11 - 15 tahun
25.	Iqbal	Laki-laki	28	SMA	11 - 15 tahun
26.	Wildan ramadhani	Laki-laki	45	SMA	11 - 15 tahun
27.	Muhammad Algi	Laki-laki	33	SD	11 - 15 tahun
28.	Yulius agus	Laki-laki	42	SMA	5 - 10 tahun
29.	Mawarni	Perempuan	39	SMA	11 - 15 tahun
30.	Kurnain	Laki-laki	52	SMA	5 - 10 tahun
31.	Zakaria	Laki-laki	45	SMP	5 - 10 tahun
32.	Juliansyah	Laki-laki	39	SMP	5 - 10 tahun
33.	Panidi	Laki-laki	50	SMA	5 - 10 tahun
34.	Ideris	Laki-laki	52	SMA	16 - 20 tahun

35.	Ikhsan	Laki-laki	42	SMA	16 - 20 tahun
36.	Johansyah	Laki-laki	49	SMA	5 - 10 tahun
37.	Safrudin	Laki-laki	44	SMA	21 - 25 tahun
38.	Bahrani	Laki-laki	51	SMA	5 - 10 tahun
39.	Kursani	Laki-laki	44	SMA	16 - 20 tahun
40.	Junaidi	Laki-laki	49	SMA	5 - 10 tahun
41.	Badrus	Laki-laki	45	SMA	5 - 10 tahun
42.	Mahliani	Perempuan	46	SMA	11 - 15 tahun
43.	Irwansyah	Laki-laki	26	SMA	5 - 10 tahun
44.	Iskandar	Laki-laki	29	SMA	5 - 10 tahun
45.	Krisna	Laki-laki	25	SMA	5 - 10 tahun
46.	Suliyah	Perempuan	50	SMP	11 - 15 tahun
47.	Kustati	Perempuan	53	SMA	5 - 10 tahun
48.	Sofyan	Laki-laki	35	SMA	5 - 10 tahun
49.	Rudi	Laki-laki	40	SMA	5 - 10 tahun
50.	Ijay	Laki-laki	43	SMP	16 - 20 tahun
51.	Sani	Perempuan	40	SMP	16- 20 tahun
52.	Mirna	Perempuan	32	SMA	5 - 10 tahun
53.	Hadrah	Perempuan	45	SMA	16 - 20 tahun
54.	Pani	Laki-laki	40	SMA	5 - 10 tahun
55.	Hasbi	Laki-laki	38	SMA	5 - 10 tahun
56.	Surya	Laki-laki	51	SD	11 - 15 tahun
57.	Opik	Laki-laki	28	SMA	5 - 10 tahun
58.	Edi prasetyo	Laki-laki	47	SMA	11 - 15 tahun
59.	Didit iwan syahrani	Laki-laki	35	SD	11 - 15 tahun
60.	Afila zulkifli	Laki-laki	32	SMA	5 - 10 tahun
61.	Aldy	Laki-laki	33	SMA	5 - 10 tahun
62.	Saiful	Laki-laki	49	SMP	11 - 15 tahun
63.	Rakhmiati	Perempuan	46	SMA	5 - 10 tahun
64.	Zailani	Laki-laki	52	SMA	11 - 15 tahun
65.	Siti Fatimah	Perempuan	36	SMA	5 - 10 tahun
66.	Septiana	Perempuan	34	SMA	11 - 15 tahun
67.	Hadi	Laki-laki	47	SMA	5 - 10 tahun
68.	Fauzan	Laki-laki	50	SMA	11 - 15 tahun
69.	Sabani	Laki-laki	44	SMP	5 - 10 tahun
70.	Ninin	Perempuan	37	SMA	5 - 10 tahun
71.	Muliadi	Laki-laki	32	SMA	5 - 10 tahun

72.	Supianor	Laki-laki	30	SMA	16 - 20 tahun
73.	Abdul Hasan	Laki-laki	45	SMA	11 - 15 tahun
74.	Fajeri	Laki-laki	50	SMA	5 - 10 tahun
75.	Ahmad Mujahit	Laki-laki	32	SMA	5 - 10 tahun
76.	Siti Aminah	Perempuan	40	SMA	5 - 10 tahun
77.	Adiansyah	Laki-laki	44	SMA	21 - 25 tahun
78.	Ramli	Laki-laki	54	SMP	11 - 15 tahun
79.	Wilda husna	Perempuan	44	SMA	11 - 15 tahun
80.	Rusdi	Laki-laki	30	SMP	11 - 15 tahun
81.	Ahmad fauzi	Laki-laki	42	SMA	11 - 15 tahun
82.	Nasrullah alhadi	Laki-laki	31	SMA	5 - 10 tahun
83.	Muhammad salehin	Laki-laki	42	SMA	16 - 20 tahun
84.	Syabhana	Laki-laki	55	SMA	5 - 10 tahun
85.	Ahmadillah	Laki-laki	44	SMA	16 - 20 tahun
86.	Ilham	Laki-laki	49	SMA	5 - 10 tahun
87.	Muhammad taufik	Laki-laki	45	SMA	5 - 10 tahun
88.	Titin suharti	Perempuan	46	SMA	11 - 15 tahun
89.	Bardini candra	Laki-laki	33	SMA	5 - 10 tahun
90.	Fajerianor	Laki-laki	49	SMP	11 - 15 tahun
91.	Muhammad rusni	Laki-laki	54	SMA	11 - 15 tahun
92.	Yusra yasni	Perempuan	44	SMA	11 - 15 tahun
93.	Mukhlis takwin	Laki-laki	40	SMA	5 - 10 tahun
94.	Sairi	Laki-laki	41	SMA	5 - 10 tahun
95.	Roos yani	Perempuan	34	SMA	11 - 15 tahun
96.	Zaidan	Laki-laki	44	SMA	11 - 15 tahun
97.	Fachru aminulloh	Perempuan	41	SMA	5 - 10 tahun

No.	Harga Karet	Luas Lahan	Jumlah Produksi Karet	Frekuensi Penyadapan	Pendapatan
1.	8000	1	360	24	2880000
2.	7000	2	500	24	3500000
3.	8000	1	400	24	3200000
4.	8000	1	320	24	2560000
5.	7500	1,5	450	20	3375000
6.	8000	1	400	24	3200000
7.	7000	1	400	24	2800000
8.	8000	1	384	24	3072000
9.	7000	1,5	400	20	2800000
10.	7500	1	420	24	3150000
11.	8000	1	350	24	2800000
12.	7000	2	540	24	3780000
13.	7000	1	320	20	2240000
14.	8000	1	280	16	2240000
15.	7500	2	400	16	3000000
16.	7500	2	460	16	3450000
17.	8000	2	420	16	3360000
18.	7000	0,5	240	24	1680000
19.	8000	1,5	350	16	2800000
20.	7500	1,5	330	16	2475000
21.	7000	2	480	20	3360000
22.	7500	1	330	20	2475000
23.	7000	1	350	24	2450000
24.	7500	2	500	16	3750000
25.	7000	1	400	24	2800000
26.	8000	1	320	24	2560000
27.	7500	1	384	24	2880000
28.	7000	1,5	350	20	2450000
29.	8000	1	300	20	2400000
30.	7000	1	350	20	2450000
31.	8000	1	400	24	3200000
32.	7000	2	450	24	3150000
33.	7500	0,5	240	24	1800000
34.	7500	1	400	24	3000000
35.	7500	1	320	20	2400000
36.	7500	1	300	16	2250000

37.	8000	1	350	24	2800000
38.	7000	1,5	400	20	2800000
39.	7500	0,5	220	24	1650000
40.	8000	1,5	450	24	3600000
41.	7000	1	360	24	2520000
42.	7000	1,5	390	20	2730000
43.	8000	2	400	16	3200000
44.	7000	1	320	20	2240000
45.	7000	2	450	24	3150000
46.	7000	1	290	16	2030000
47.	7500	1,5	480	24	3600000
48.	7000	0,5	240	24	1680000
49.	7000	1	400	24	2800000
50.	8000	1	400	24	3200000
51.	7500	1,5	380	20	2850000
52.	8000	1	400	24	3200000
53.	7000	1	400	24	2800000
54.	8000	1	384	24	3072000
55.	7000	1,5	400	20	2800000
56.	7500	1	420	24	3150000
57.	8000	1	350	24	2800000
58.	7000	2	400	24	2800000
59.	7000	1	320	20	2240000
60.	8000	0,5	200	16	1600000
61.	7000	2	400	24	2800000
62.	8000	1	400	24	3200000
63.	8000	1	320	24	2560000
64.	7500	1,5	380	20	2850000
65.	8000	1	400	24	3200000
66.	7000	2	440	24	3080000
67.	7000	1	290	16	2030000
68.	7500	1,5	480	24	3600000
69.	7000	0,5	250	24	1750000
70.	7000	1	400	24	2800000
71.	8000	1	400	24	3200000
72.	8000	1	350	24	2800000
73.	7000	2	400	24	2800000

74.	7000	1	320	20	2240000
75.	8000	1	280	16	2240000
76.	7000	1,5	390	20	2730000
77.	8000	0,5	220	24	1760000
78.	7000	1	320	20	2240000
79.	7000	1	320	20	2240000
80.	8000	1,5	400	20	3200000
81.	7500	1,5	380	20	2850000
82.	8000	1	400	24	3200000
83.	8000	0,5	200	16	1600000
84.	8000	1	384	24	3072000
85.	8000	1,5	390	20	3120000
86.	7000	1	360	24	2520000
87.	7000	1,5	480	20	3360000
88.	8000	2	400	16	3200000
89.	7000	1	320	20	2240000
90.	7000	2	440	24	3080000
91.	7000	1	290	16	2030000
92.	8000	0,5	220	20	1760000
93.	7000	1	400	24	2800000
94.	8000	2	440	16	3520000
95.	7000	0,5	250	24	1750000
96.	7000	2	500	16	3500000
97.	8000	1	280	16	2240000

Lampiran C. Hasil Output SPSS

1. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	63437.40		-42.146	.000		
		2673649.121	5					
	Harga_Karet	360.117	7.132	.299	50.495	.000	.960	1.042
	Luas_Lahan	7140.802	3042.813	.014	2.347	.021	.954	1.048
	Jumlah_Produksi_Karet	7421.743	44.624	.990	166.318	.000	.949	1.054
	Frekuensi_Penyadapan	490.344	1017.586	.003	.482	.631	.956	1.045

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani_Karet

2. Uji Normalitas



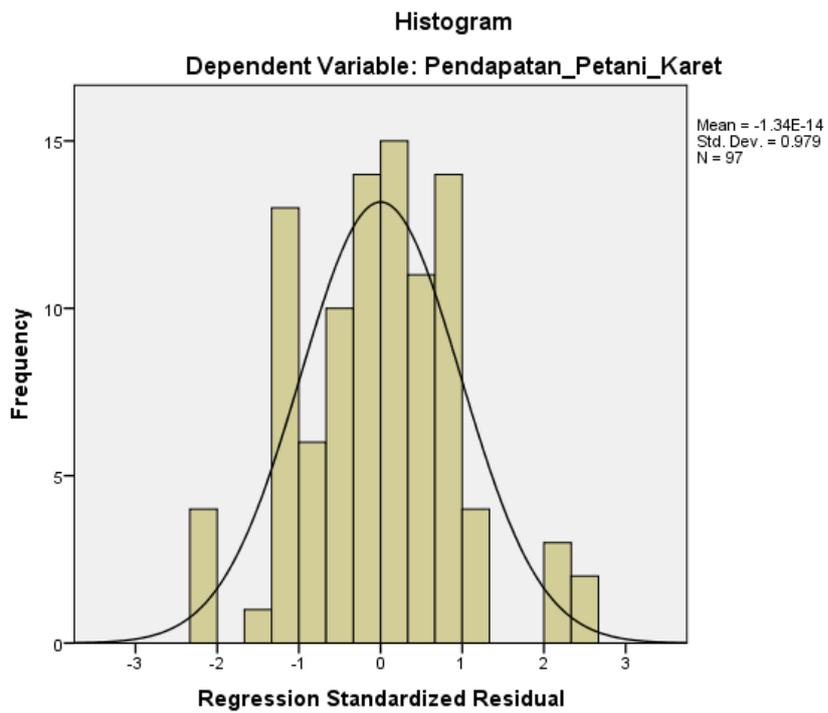
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25062.47763
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.065
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c

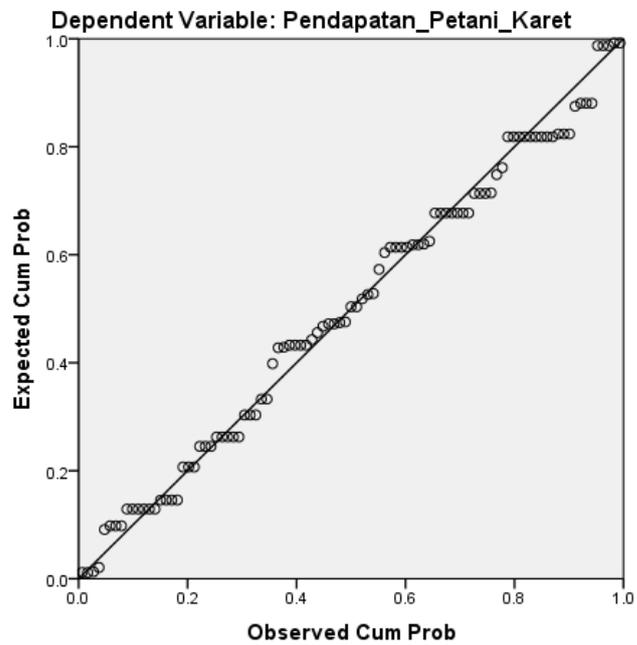
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

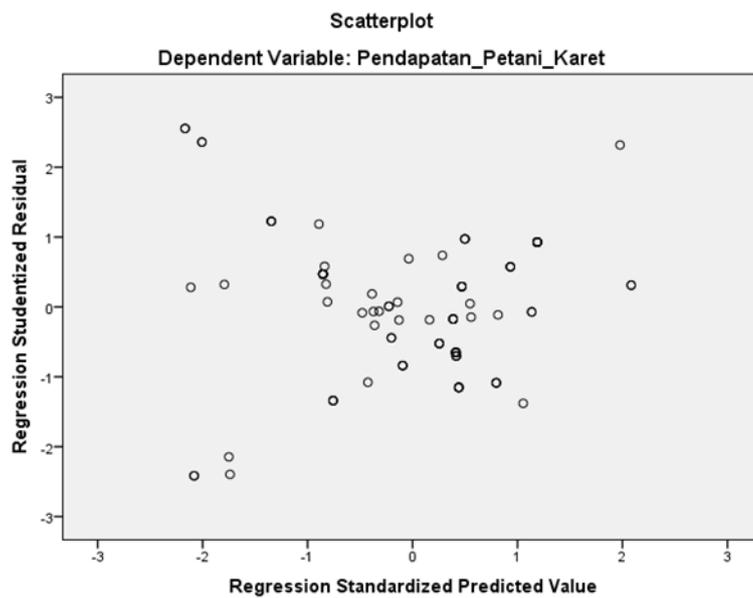


3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19335.901	31543.923		-.613	.541
	Harga_Karet	6.874	3.546	.161	1.798	.062
	Luas_Lahan	10205.526	1513.023	-.228	-1.648	.103
	Jumlah_Produksi_Karet	-36.764	22.189	-.138	-1.657	.101
	Frekuensi_Penyadapan	-676.459	505.989	-.111	-1.337	.185

a. Dependent Variable: abs_res



4. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2673649.121	63437.405		-42.146	.000
	Harga_Karet	360.117	7.132	.299	50.495	.000
	Luas_Lahan	7140.802	3042.813	.014	2.347	.021
	Jumlah_Produksi_Karet	7421.743	44.624	.990	166.318	.000
	Frekuensi_Penyadapan	490.344	1017.586	.003	.482	.631

5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.997	30776.845

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28114988234318.0	4	7028747058579.504	7420.441	.000 ^b
	Residual	87143703826.320	92	947214172.025		
	Total	28202131938144.3	96			

7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2673649.121	63437.405		-42.146	.000
	Harga_Karet	360.117	7.132	.299	50.495	.000
	Luas_Lahan	7140.802	3042.813	.014	2.347	.021
	Jumlah_Produksi_Karet	7421.743	44.624	.990	166.318	.000
	Frekuensi_Penyadapan	490.344	1017.586	.003	.482	.631



Lampiran D. Dokumentasi



